

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengungkapan dan laporan keuangan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dalam sebuah perusahaan, laporan tahunan dijadikan sebagai media untuk memberikan informasi kepada pihak luar. Laporan tahunan merupakan laporan yang diterbitkan sekali dalam setahun. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas menjadi salah satu ukuran untuk menilai kinerja dalam suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai media informasi kepada pengguna laporan keuangan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas sebuah perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan. Pengungkapan merupakan informasi yang telah diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Para investor membutuhkan pengungkapan yang memadai. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat diungkapkan secara detail dan transparan. Berdasarkan sifatnya, pengungkapan dibagi menjadi 2, yaitu *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*.

Mandatory disclosure (pengungkapan wajib) merupakan pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan mengenai pengungkapan wajib dikeluarkan oleh Pemerintah melalui BAPEPAM dan publik. Sedangkan *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) merupakan pengungkapan

yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa adanya peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi dari apa yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasinya yang dipandang relevan untuk digunakan oleh para pemakai laporan tahunan. Salah satu cara agar dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan sukarela secara meluas agar dapat membantu para investor mendalami strategi bisnis.

Bagi para investor dan kreditor, manfaat dari pengungkapan ini akan dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan sukarela harus relevan, mudah dipahami, dapat dipercaya dan transparan. Proses pengambilan keputusan tidak cukup hanya didasarkan pada informasi yang bersifat *mandatory* saja, akan tetapi informasi yang bersifat *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan. Alasan sebuah perusahaan melakukan pengungkapan sukarela karena perusahaan tersebut memiliki kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai.

Dengan adanya pengungkapan sukarela, para investor dan kreditor akan memiliki keyakinan untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela pada umumnya akan mendapatkan nilai lebih dimata para investor dan kreditornya. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa pengungkapan dan transparansi informasi perusahaan diharapkan dapat mengatasi setiap permasalahan seperti yang diungkapkan dalam teori agensi yang lebih dikenal sebagai *Asymmetric Information*, yaitu informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*.

Respon yang diberikan para investor terhadap informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik yang bersifat positif maupun negatif disebut reaksi investor. Reaksi investor dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham dari sekuritas bersangkutan dan perubahan volume perdagangan saham. Dalam pengambilan keputusan, investor akan menyertakan beberapa faktor yang ada kedalam keputusan mereka. Apabila investor memandang bahwa informasi yang didapat merupakan informasi yang baik, maka akan ada peningkatan harga saham atau volume perdagangan yang dilakukan oleh investor.

Reaksi investor diukur menggunakan *abnormal return* (return abnormal) yang diterima oleh sekuritas kepada investor. Dalam keadaan pasar yang efisien, apabila ada *abnormal return* yang positif maka akan menyebabkan kenaikan volume perdagangan saham, begitu pula sebaliknya apabila ada abnormal return yang negatif maka akan menyebabkan penurunan volume perdagangan saham (Subekti, 2005 dalam Listiyani, 2011)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2012) dengan perbedaan pada periode penelitian yaitu tahun 2013-2015. Pada penelitian ini juga menambah variabel baru yaitu reaksi investor. Variabel reaksi investor mengacu pada penelitian Yuliana *et al.* (2008). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP VOLUNTARY DISCLOSURE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI INVESTOR”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut penelitian akan dilakukan terhadap struktur *corporate governance* untuk mendapatkan pengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Dikarenakan keterbatasan waktu, dana, tenaga dan agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka struktur *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan jumlah anggota dewan komisaris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*?
2. Apakah proporsi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*?
3. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*?
4. Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap reaksi investor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Voluntary Disclosure*.

2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Voluntary Disclosure*.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Komisaris Independen terhadap *Voluntary Disclosure*.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang dampak dari *Voluntary Disclosure* terhadap Reaksi Investor.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat di bidang teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen terhadap *voluntary disclosure* serta mengetahui dampaknya terhadap reaksi investor. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian serupa pada masa yang akan datang.

2. Manfaat di bidang praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memperkuat dan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Bagi para investor dan kreditor yang akan melakukan investasi, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan masukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pada investasi dimasa yang akan datang.